



Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital

Family Financial Management Strategy and Digital Literacy for Housewives in the Digital Economy Era

Dina Hastalona¹, Teja Rinanda^{2*}, Siti Ummi Arfah Nasution³, Nirwana Br. Bangun⁴,
Jarungjung Hutagaol⁵, Muhammad Anshar⁶, Ujang Abdullah⁷, Yenni Sofiana Tambunan⁸

¹Universitas Battuta

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

^{3,7}Universitas Alwashliyah Medan

⁴Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁵Universitas Prima Indonesia

⁶Universitas Dharmawangsa

⁸Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Corresponding Author: tejarinanda84@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam sektor ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pengelolaan keuangan keluarga di Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi digital yang sarat dengan inovasi teknologi dan akses cepat terhadap berbagai layanan keuangan daring, ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan domestik menghadapi tantangan baru yang kompleks. Tidak hanya dituntut untuk cakap dalam menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran rumah tangga, mereka juga harus memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat menavigasi berbagai platform keuangan berbasis teknologi secara bijak dan aman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital ibu rumah tangga masih tergolong rendah, terutama di kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan keluarga terhadap risiko ekonomi digital seperti utang konsumtif, penipuan daring, dan keputusan keuangan yang tidak rasional. Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital ibu rumah tangga melalui pelatihan daring berbasis pendekatan partisipatif. Metode kegiatan meliputi asesmen awal, penyampaian materi interaktif melalui Zoom Meeting, diskusi kelompok via WhatsApp, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, serta evaluasi melalui pra dan pasca tes. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta ibu rumah tangga dari berbagai wilayah Indonesia. Materi pelatihan difokuskan pada strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, tabungan, dan pengendalian utang, serta pengenalan dan pemanfaatan aplikasi pencatat keuangan dan dompet digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terstruktur dan efisien. Sebagian besar peserta mulai rutin menyusun anggaran keluarga dan menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih waspada terhadap risiko digital seperti pinjaman online ilegal dan konsumsi impulsif melalui e-commerce. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan daring yang dirancang secara kontekstual dan komunikatif mampu menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas ibu rumah tangga di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan membangun ketahanan sosial berbasis literasi keuangan dan digital.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Keluarga; Literasi Digital; Ibu Rumah Tangga; Ekonomi Digital; Pengabdian Masyarakat.



Abstract

Digital transformation in the economic sector has had a significant impact on family financial management patterns in Indonesia. Amid the dynamics of the digital economy that is full of technological innovation and fast access to various online financial services, housewives as domestic financial managers face new complex challenges. Not only are they required to be proficient in preparing budgets and managing household expenses, they must also have adequate digital literacy skills in order to navigate various technology-based financial platforms wisely and safely. However, the reality on the ground shows that the level of financial and digital literacy of housewives is still relatively low, especially among the lower middle class. This condition has the potential to increase family vulnerability to digital economic risks such as consumer debt, online fraud, and irrational financial decisions. In response to these problems, this community service activity is designed to improve the financial and digital literacy of housewives through online training based on a participatory approach. The activity methods include initial assessments, delivery of interactive materials via Zoom Meeting, group discussions via WhatsApp, simulations of using digital financial applications, and evaluations through pre- and post-tests. This activity involved 40 housewife participants from various regions in Indonesia. The training materials focused on household financial management strategies, such as budget planning, recording expenses, savings, and debt control, as well as the introduction and utilization of financial recording applications and digital wallets. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding and skills in managing family finances in a more structured and efficient manner. Most participants began to routinely prepare family budgets and use digital applications for financial recording. In addition, this activity also encouraged participants to be more aware of digital risks such as illegal online loans and impulsive consumption through e-commerce. This increase proves that online training that is designed contextually and communicatively is able to answer the needs of increasing the capacity of housewives in the digital era. Thus, this activity makes a real contribution to encouraging family economic independence and building social resilience based on financial and digital literacy.

Keywords: Family Financial Management; Digital Literacy; Housewives; Digital Economy; Community Service.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi global akibat revolusi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga. Transformasi menuju era ekonomi digital ditandai dengan meningkatnya digitalisasi sistem pembayaran, e-commerce, dan aplikasi keuangan yang merambah hingga ke level rumah tangga. Dalam kondisi ini, ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga memainkan peran sentral yang strategis. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas perencanaan dan distribusi anggaran rumah tangga, tetapi juga dituntut untuk melek digital agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang kian pesat (OECD, 2020).

Sayangnya, tingkat literasi keuangan dan literasi digital ibu rumah tangga di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, skor indeks literasi keuangan perempuan Indonesia hanya mencapai 50,33%, di bawah angka nasional sebesar 49,68%. Di sisi lain, literasi digital yang rendah menyebabkan minimnya pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*) secara produktif dan aman. Hal ini menyebabkan potensi risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam menghadapi penawaran digital yang agresif seperti pinjaman online ilegal, belanja impulsif daring, dan jebakan investasi bodong (Kurniawan & Saputra, 2022).

Ibu rumah tangga, khususnya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efisien, akibat kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dasar seperti penganggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Keterbatasan ini semakin kompleks di tengah paparan digitalisasi ekonomi yang menuntut kemampuan baru dalam menggunakan perangkat dan aplikasi keuangan berbasis digital (Fatimah, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan program edukasi yang komprehensif dan kontekstual guna memberdayakan ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Penguatan literasi keuangan dan digital akan meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan keluarga secara bijak serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk kesejahteraan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan daring berbasis pendekatan partisipatif, dengan fokus pada dua hal utama: (1) strategi manajemen keuangan rumah tangga, dan (2) peningkatan literasi

digital berbasis aplikasi keuangan sederhana. Pelatihan ini dirancang agar dapat diakses oleh ibu rumah tangga dari berbagai daerah dan latar belakang sosial ekonomi, dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di era digital.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung agenda literasi keuangan nasional dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (online) guna menjangkau partisipasi yang lebih luas, meningkatkan fleksibilitas waktu, serta menyesuaikan dengan gaya hidup digital masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, berbasis kebutuhan masyarakat sasaran (need-based), dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

1. Desain dan Pendekatan Program

Program ini mengadopsi pendekatan *community-based learning* yang menekankan pada pemberdayaan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar (Suparno, 2019). Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif daring yang mencakup penyampaian materi, simulasi penggunaan aplikasi keuangan, diskusi kelompok, studi kasus, dan pendampingan. Selain itu, pendekatan *andragogi* digunakan sebagai prinsip utama dalam pembelajaran, mengingat peserta adalah orang dewasa yang memiliki pengalaman hidup, tanggung jawab keluarga, dan pemahaman kontekstual terhadap realitas ekonomi mereka (Knowles et al., 2015).

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Meliputi survei kebutuhan peserta melalui Google Form, pendaftaran peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan perangkat digital seperti grup WhatsApp dan platform Zoom. Survei awal digunakan untuk memetakan tingkat literasi keuangan dan digital peserta serta preferensi waktu pelatihan.

b. Tahap Pelatihan Daring

Pelatihan dilakukan selama 4 kali pertemuan melalui Zoom Meeting, masing-masing berdurasi 2 jam. Materi pelatihan meliputi:

- 1) **Sesi 1:** Pengantar Manajemen Keuangan Keluarga (budgeting, saving, dan pengendalian utang)
- 2) **Sesi 2:** Literasi Keuangan dan Risiko Konsumsi Digital
- 3) **Sesi 3:** Pengenalan dan Simulasi Penggunaan Aplikasi Keuangan (Monefy, Google Sheets, e-wallet)
- 4) **Sesi 4:** Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga di Era Digital

Materi disampaikan secara interaktif melalui media presentasi visual, video pendek, dan demonstrasi penggunaan aplikasi. Interaksi peserta dilakukan melalui tanya jawab langsung dan sesi polling.

c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah sesi pelatihan, peserta dibagi ke dalam kelompok diskusi berbasis WhatsApp yang difasilitasi oleh tim narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau penerapan materi dalam kehidupan nyata, menjawab pertanyaan lanjutan, serta berbagi praktik baik antar peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pra-tes dan pasca-tes* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Selain itu, survei kepuasan peserta dan refleksi pengalaman belajar dikumpulkan untuk analisis dampak.

3. Partisipan dan Media Daring

Kegiatan diikuti oleh 40 ibu rumah tangga dari berbagai wilayah Indonesia, yang direkrut melalui jaringan RT/RW, komunitas PKK, dan media sosial. Seluruh peserta memiliki perangkat smartphone dan akses internet, meskipun dengan variasi keterbatasan sinyal dan kuota data.

Platform yang digunakan antara lain:

- a. **Zoom** untuk pelatihan sinkron.
- b. **WhatsApp Group** untuk komunikasi asinkron dan pendampingan.
- c. **Google Form** untuk asesmen dan evaluasi.
- d. **Google Drive** sebagai repositori materi pelatihan.

4. Analisis Hasil

Data kuantitatif dari pra–dan pasca-tes dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat literasi keuangan dan digital. Data kualitatif dari diskusi dan umpan balik

dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menilai efektivitas pendekatan dan implementasi kegiatan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menasar 40 ibu rumah tangga dari berbagai wilayah di Indonesia yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara daring melalui platform Zoom dan WhatsApp Group. Hasil kegiatan dianalisis melalui tiga aspek utama: (1) peningkatan literasi keuangan keluarga, (2) peningkatan literasi digital, dan (3) efektivitas metode daring dan partisipatif.

1. Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga

Hasil evaluasi pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan keluarga. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang secara rutin membuat anggaran keluarga, sedangkan setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 78%. Selain itu, sebanyak 82% peserta menyatakan mulai memahami pentingnya alokasi dana darurat, manajemen utang sehat, dan pencatatan pengeluaran harian menggunakan format sederhana seperti tabel atau aplikasi pencatat keuangan.

Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola penghasilan, merencanakan masa depan finansial, serta menghindari jeratan utang konsumtif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang kontekstual dan aplikatif dapat mengubah perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Peningkatan Literasi Digital

Aspek literasi digital juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Dari hasil survei pasca pelatihan, sebanyak 90% peserta menyatakan telah mencoba menggunakan setidaknya satu aplikasi keuangan digital seperti Monefy, Catatan Keuangan Harian, atau Google Sheets. Penggunaan dompet digital (e-wallet) secara bijak juga meningkat, ditandai dengan kesadaran terhadap pentingnya keamanan data pribadi, penggunaan fitur pengingat pengeluaran, serta kehati-hatian terhadap promosi yang bersifat impulsif.

Peningkatan ini mendukung pernyataan World Bank (2020) yang menekankan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting dalam era ekonomi digital karena

membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang cerdas dan aman di tengah pesatnya arus informasi dan teknologi.

Lebih lanjut, peserta juga mulai mampu membedakan layanan keuangan digital yang legal dan ilegal. Ini tercermin dari hasil diskusi kelompok di WhatsApp, di mana peserta aktif berbagi pengalaman tentang penipuan berkedok pinjaman online dan cara menghindarinya. Proses pembelajaran kritis semacam ini merupakan bentuk aktualisasi dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagaimana ditegaskan oleh Kolb (1984).

3. Efektivitas Metode Daring dan Pendekatan Partisipatif

Metode daring yang digunakan dinilai cukup efektif dan adaptif dengan kondisi ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan mobilitas dan waktu. Fleksibilitas pelaksanaan via Zoom dan WhatsApp Group memungkinkan peserta belajar secara asinkron dan sinkron sesuai kenyamanan mereka. Interaksi yang terjadi dalam grup diskusi WhatsApp juga berkontribusi terhadap terciptanya komunitas belajar yang suportif, di mana peserta saling bertukar pengalaman dan solusi.

Menurut Suparno (2019), pendekatan pembelajaran berbasis masyarakat yang mengedepankan pengalaman dan partisipasi aktif dapat mempercepat proses internalisasi pengetahuan dan pembentukan kebiasaan baru. Dalam konteks kegiatan ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen pengetahuan melalui praktik nyata dan refleksi bersama.

Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah memang menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan pengiriman ulang materi dalam bentuk PDF, video pendek, dan komunikasi individual via pesan pribadi. Hal ini memperlihatkan pentingnya fleksibilitas teknis dan humanisasi pendekatan dalam pelatihan daring untuk masyarakat.

4. Diskusi Temuan dan Relevansi Kontekstual

Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan literasi digital bukanlah dua domain yang terpisah, tetapi saling melengkapi. Ibu rumah tangga sebagai aktor ekonomi domestik membutuhkan pemahaman keuangan yang solid dan kecakapan digital yang memadai untuk dapat bertahan dan berkembang di era ekonomi digital.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sedang dalam proses transformasi digital, kegiatan seperti ini dapat menjadi strategi pemberdayaan mikro yang sangat efektif. Peningkatan kapasitas ibu rumah tangga berimplikasi langsung pada kesejahteraan keluarga dan stabilitas sosial-ekonomi di tingkat akar rumput (Fatimah, 2021).

Dari hasil kegiatan ini pula, muncul permintaan dari peserta untuk melanjutkan pelatihan ke level yang lebih lanjut, seperti pengelolaan keuangan usaha rumahan, investasi digital, dan penggunaan marketplace untuk menjual produk. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi digital dan keuangan dapat menjadi pintu masuk bagi pemberdayaan ekonomi perempuan secara lebih luas.

Dokumentasi Kegiatan

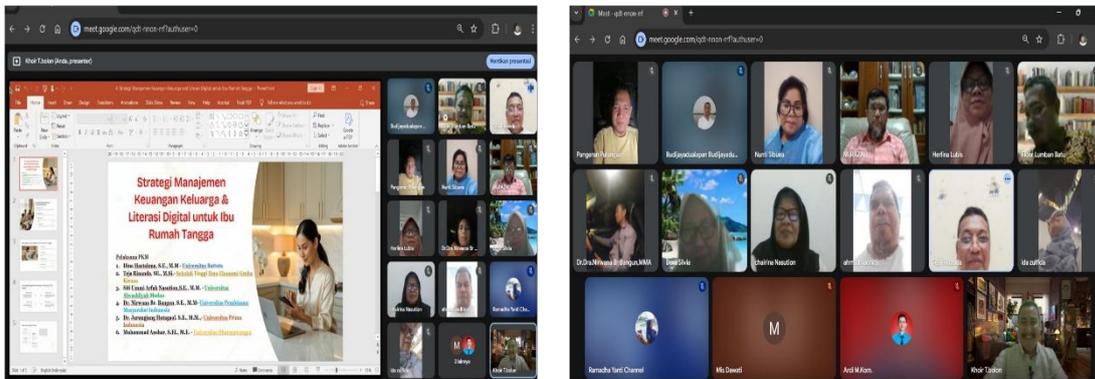


Foto.1. Kegiatan PKM yang dilaksanakan secara Daring

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara daring dengan fokus pada *strategi manajemen keuangan keluarga* dan *literasi digital* bagi ibu rumah tangga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas individu dan kolektif peserta dalam mengelola tantangan ekonomi digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam dua aspek utama yang menjadi fokus kegiatan.

Pertama, dari sisi manajemen keuangan keluarga, peserta berhasil mengembangkan kemampuan dasar dalam menyusun anggaran rumah tangga, mencatat pengeluaran rutin, merencanakan kebutuhan darurat, serta memahami prinsip dasar pengelolaan utang. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan literasi keuangan secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, dari aspek literasi digital, ibu rumah tangga yang sebelumnya belum familiar dengan aplikasi keuangan kini mulai memanfaatkan teknologi seperti *Google Sheets*, *Monefy*, dan *e-wallet* untuk keperluan pencatatan dan transaksi keuangan secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya mendorong pemanfaatan teknologi secara produktif, tetapi juga

menumbuhkan kesadaran terhadap risiko digital seperti penipuan daring, pinjaman ilegal, dan konsumsi impulsif akibat promosi digital.

Metode pelatihan yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group* terbukti efektif dalam menjangkau peserta dari berbagai latar belakang geografis dan sosial ekonomi. Pendekatan partisipatif dan fleksibel memungkinkan terjadinya pembelajaran dua arah yang aktif dan bermakna, serta menciptakan ruang aman bagi ibu rumah tangga untuk saling berbagi pengalaman dan bertumbuh bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan dan literasi digital dapat menjadi fondasi strategis dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan dan perluasan dampak dari kegiatan ini, yaitu:

1. Penguatan Program Berkelanjutan

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Materi pelatihan dapat dikembangkan lebih lanjut ke arah pengelolaan keuangan lanjutan, seperti investasi keluarga, pengelolaan keuangan usaha mikro, atau strategi pengembangan pendapatan pasif berbasis digital. Pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan agar perubahan perilaku keuangan dapat terjaga secara konsisten.

2. Kolaborasi Lintas Sektor

Disarankan agar kegiatan pengabdian semacam ini melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga zakat, koperasi perempuan, serta pelaku teknologi finansial (*fintech*). Kolaborasi ini akan memperluas jangkauan dan daya ungkit program.

3. Pengembangan Platform Edukasi Digital Berbasis Komunitas

Perlu dikembangkan sebuah platform edukasi digital sederhana berbasis komunitas ibu rumah tangga yang menyediakan materi interaktif, simulasi keuangan, dan ruang diskusi daring. Platform ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran mandiri, berbagi praktik baik, serta membangun solidaritas antar peserta dari berbagai wilayah.

4. Peningkatan Infrastruktur dan Literasi Teknologi

Untuk menjamin kesetaraan akses terhadap pelatihan daring, perlu adanya dukungan perangkat teknologi dan pelatihan teknis digital dasar, khususnya bagi ibu rumah tangga di wilayah dengan keterbatasan akses internet. Program pendampingan teknologi sederhana dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan digital.

5. **Replikasi Program oleh Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model pelatihan daring yang sederhana, kontekstual, dan partisipatif dapat dengan mudah direplikasi oleh pemerintah desa, komunitas PKK, maupun lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, model ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum pengabdian masyarakat berbasis gender dan digitalisasi ekonomi rumah tangga.

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademik dalam menjawab tantangan sosial ekonomi kontemporer di era digital. Dengan memberdayakan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan ekonomi keluarga, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih resilien, inklusif, dan adaptif terhadap transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2021). Literasi Keuangan dan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan*, 6(1), 45–55.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). Routledge.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Kurniawan, A., & Saputra, R. A. (2022). Perilaku Konsumen Perempuan dalam Era Digital: Ancaman dan Tantangan Literasi Finansial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(2), 112–125.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- OECD. (2020). *Digital Transformation and the Futures of Work: Challenges for Women*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Suparno, P. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masyarakat: Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silalahi, A. D., Tampubolon, M., Sibuea, N., Cen, C. C., Yanti, N., & Afrida, E. (2022). Sosialisasi Strategi Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin dan Berakhlak Mulia bagi Siswa di

- Pasantren Darussalam Guntur Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 23-30.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Lubis, R. H., Tanjung, A. M., Siregar, B., & Manullang, M. (2023). Analisis, Diskusi dan Memberikan Saran Strategi Pengenalan Kawasan Wisata dengan Pelaku Pengelola Kawasan Wisata di Bukit Lawang. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 23-31.
- Tampubolon, K. (2023). Pelatihan Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 1-6.
- Tampubolon, K., Manullang, M., Tanjung, A. M., Pangeran, P., Zulkifli, Z., Siregar, B., & Fithrah, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Aplikasi Excel di Pasantren Darussalam Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- World Bank. (2020). Digital Financial Inclusion. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/brief/digital-financial-inclusion>
- Wulandari, F. & Ramadhani, S. (2021). Model Pelatihan Keuangan Keluarga bagi Perempuan di Era Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–124.